

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner kepada Auditor Internal/pelaksana audit internal pada Bank yang memberikan KPR di kota Palembang. Kuesioner yang disebar terdiri dari 35 item pertanyaan dimana 15 pertanyaan merupakan pertanyaan untuk variabel audit internal dan 20 pertanyaan untuk variabel efektivitas pemberian KPR. Semua pertanyaan menggunakan skala likert 1–5.

Penyebaran kuesioner dilakukan ke 30 Bank di kota Palembang. 19 Bank bersedia menjadi responden. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 70 buah. Jumlah penyebaran dimasing-masing Bank disesuaikan dengan kebijakan perusahaan. Dari 70 kuesioner yang disebar, 61,43% nya (43 kuesioner) kembali dan dapat diolah. 43 kuesioner yang dapat diolah berasal dari 16 Bank. Sebanyak 3 Bank tidak mengembalikan kuesioner dengan alasan tidak ada data dicabang.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK	KET.	KUESIONER DISEBAR	KUESIONER KEMBALI
1.	PT Bank Bukopin, Tbk	Bersedia menjadi responden	1	1
2.	PT BRI, Tbk		15	13
3.	PT BJB, Tbk		4	1
4.	PT BRI, Tbk UUS		2	1
5.	PT BNI, Tbk UUS		1	1
6.	PT Bank Permata, Tbk		1	1
7.	PT BCA, Tbk		4	3
8.	PT Bank OCBC NISP, Tbk		5	2
9.	PT BPD Sumsel & Babel, Tbk		10	10
10.	PT Bank Mandiri, Tbk		5	0
11.	PT BNI, Tbk		5	0
12.	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk		2	1
13.	PT Bank Muamamat Indonesia, Tbk		2	1
14.	PT Bank Mega, Tbk		1	1
15.	PT Bank Yudha Bakti, Tbk		1	1
16.	PT Bank BTN, Tbk		3	0
17.	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk		1	1
18.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk		5	3
19.	PT Bank Commonwealth		2	1
20.	PT Bank Danamon, Tbk	Bukan termasuk responden karena tidak ada data		
21.	PT Bank Sumsel Babel, Tbk UUS			
22.	PT Bank Mutiara, Tbk			
23.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk UUS	Menolak Menjadi Responden		
24.	PT Bank Panin, Tbk			
25.	PT Bank Windu, Tbk			
26.	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk			

27.	PT Bank UOB Indonesia, Tbk	Bukan termasuk responden karena tidak ada KPR
28.	BPR Prima Dana	
29.	BPR Musi Artha Surya	
30.	BPR Sumatera Selatan	

Sumber : Yellow Pages

Selanjutnya, sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai demografi para responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan lama bekerja. Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan mengenai gambaran umum demografi responden.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	29	67,44%
Perempuan	14	32,56%
Total	43	100%

Sumber : data primer

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa gambaran umum dari jenis kelamin responden lebih didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 67,44%. Sedangkan, sisanya sebanyak 32,56% adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dikatakan wajar dikarenakan tugas dan tanggung jawab untuk menjadi seorang auditor lebih berat dibandingkan tugas dan tanggung jawab dari profesi lainnya yang mungkin lebih banyak diminati oleh perempuan.

Tabel 4.3**Usia Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
21-30 tahun	24	55,81%
31-40 tahun	12	27,90%
> 40 tahun	7	16,08%
Total	43	100%

Sumber : data primer

Tabel 4.3 menunjukkan gambaran umum dari usia responden. Dapat dilihat bahwa auditor internal/ pelaksana audit internal yang menjadi responden terbanyak adalah responden yang berusia 21-30 tahun dengan persentasi sebesar 55,81%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di dalam penelitian ini rata-rata memiliki usia yang masih muda dan dinilai mampu menjalankan tugasnya secara energik, sehingga dapat melakukan pengauditan secara baik dan maksimal.

Tabel 4.4**Lama Bekerja Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
< 3 tahun	6	13,95%
3-5 tahun	20	46,51%
> 5 tahun	17	39,53%
Total	53	100%

Sumber : data primer

Tabel 4.4 menunjukkan gambaran umum dari lama bekerja responden pada Bank di Palembang. Yang menjadi responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden yang telah bekerja 3-5 tahun dan diatas 5 tahun dengan

persentase 46,51% dan 39,53%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di dalam penelitian ini telah cukup lama bekerja dan dinilai telah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan tugasnya.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto, 2010:195). Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk masing-masing variabel yaitu audit internal dan efektivitas pemberian KPR. Berikut statistik yang dapat dilihat dari tabel 4.5.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Variabel	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu- ragu	Setuju	Sangat Setuju
Audit Internal	0%	0%	4,65%	57,05%	38,29%
Efektivitas Pemberian KPR	0%	0,70%	8,95%	57,33%	33,02%

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa auditor internal relatif memilih jawaban setuju. Pada variabel Audit internal memiliki jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju 0%, ragu-ragu 4,65%, setuju 57,05%, dan sangat setuju sebesar 38,29%. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor internal relatif memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar auditor internal setuju bahwa fungsi audit internal dalam perusahaan sudah terlaksana dengan baik.

Pada variabel efektivitas pemberian KPR memiliki jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju 0,70%, ragu-ragu 8,95%, setuju 57,33%, dan sangat setuju sebesar 33,02%. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor relatif memilih jawaban setuju dalam pertanyaan mengenai efektivitas pemberian KPR. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal setuju bahwa aktivitas pemberian KPR Bank telah berjalan secara efektif.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk menilai korelasi yang menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 43$ untuk semua variabel, dan item dapat dikatakan valid dengan tingkat signifikannya 5%. Data yang valid sangat dibutuhkan, karena apabila tidak valid maka data tidak dapat digunakan atau diikutkan dalam analisa berikutnya. Nilai r_{tabel} yang didapatkan adalah sebesar 0.2542. Hasil uji validitas dapat dilihat di tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	R hitung	Nilai r tabel	Hasil
Audit Internal 1	0,701	0,2542	Valid
Audit Internal 2	0,584	0,2542	Valid
Audit Internal 3	0,441	0,2542	Valid
Audit Internal 4	0,698	0,2542	Valid
Audit Internal 5	0,739	0,2542	Valid
Audit Internal 6	0,673	0,2542	Valid
Audit Internal 7	0,776	0,2542	Valid
Audit Internal 8	0,734	0,2542	Valid
Audit Internal 9	0,712	0,2542	Valid
Audit Internal 10	0,776	0,2542	Valid
Audit Internal 11	0,702	0,2542	Valid
Audit Internal 12	0,604	0,2542	Valid
Audit Internal 13	0,666	0,2542	Valid
Audit Internal 14	0,699	0,2542	Valid
Audit Internal 15	0,670	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 1	0,631	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 2	0,695	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 3	0,694	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 4	0,774	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 5	0,757	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 6	0,747	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 7	0,507	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 8	0,680	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 9	0,560	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 10	0,665	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 11	0,650	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 12	0,585	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 13	0,746	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 14	0,800	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 15	0,767	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 16	0,677	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 17	0,538	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 18	0,573	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 19	0,524	0,2542	Valid
Efektivitas Pemberian KPR 20	0,429	0,2542	Valid

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada item pertanyaan yang tidak valid, karena nilai r_{hitung} dari butir pernyataan yaitu 0,2542 lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas yaitu suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha reliability*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha reliability* lebih besar dari 0,70. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel karena nilai *Alpha reliability* lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha reliability	Nilai Alpha reliability Standard	Keterangan
Audit Internal	0,936	0,70	Reliabel
Efektivitas Pemberian KPR	0,943	0,70	Reliabel

Sumber : Data Olahan

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolgomorov-smirnov*. Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa p-value atau signifikannya sebesar 0,874. Hal ini berarti residu berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8

Uji Normalitas Residual

	Signifikansi	Keterangan
p-value	0,874	Residu Berdistribusi Normal

Sumber : Data Olahan

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan situasi yang menunjukkan terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika variabel bebas (Independen) secara signifikan mempengaruhi variabel gantung (Dependen), maka data terindikasi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi data ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji SPSS pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikan variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

	Signifikansi	Keterangan
Audit Internal	0,336	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data Olahan

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh audit internal terhadap efektivitas pemberian KPR. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresi :

$$Y = a + bx$$

$$EFK = 21,591 + 0,968AI$$

Dimana :

EFK = Efektivitas Pemberian KPR

AI = Audit Internal

Konstanta sebesar 21,591 artinya jika penerapan audit internal dalam perusahaan nilainya adalah 0, maka efektivitas pemberian KPR nilainya yaitu sebesar 21,591. Koefisien regresi variabel Audit Internal sebesar 0,968 artinya jika penerapan audit internal dalam perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka efektivitas pemberian KPR akan mengalami peningkatan sebesar 0,968.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Estimate	t value	Signifikan	kesimpulan
Intercept	21,591	2,114	0,041	
Audit Internal	0,968	6,190	0,000	H Diterima

Sumber : Data Olahan

2. Uji t

Uji T (Uji Hipotesis) digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas didapatkan hasil bahwa angka signifikansi untuk audit internal sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya hipotesis diterima.

F. Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh audit internal terhadap efektivitas pemberian KPR pada Bank di Palembang. Berdasarkan pengujian data dengan menggunakan regresi linier sederhana, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh audit internal terhadap efektivitas pemberian KPR pada Bank di Palembang diterima.

Kualifikasi audit internal yang memadai, yang mencakup independensi, kompetensi, serta pelaksanaan kegiatan audit internal membantu membuktikan atau menilai sudah baikkah pelaksanaan audit internal didalam Perusahaan Perbankan di Palembang. Hasil yang didapat pada penelitian ini menggambarkan bahwa audit internal pada Perusahaan Perbankan yang menjadi responden dinilai telah cukup memiliki independensi dan kompetensi yang baik, serta telah melaksanakan kegiatan audit internal sesuai dengan prosedur dan ketentuannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi audit internal pada Bank di Palembang sudah berjalan dengan baik. Fungsi yang sudah berjalan dengan baik inilah yang dapat membantu Perusahaan dalam meminimalisir kredit macet. Semakin minimnya kredit macet yang terjadi, semakin efektif pula kegiatan pemberian KPRnya.

Pengendalian yang baik menandakan sudah tercapainya efektivitas suatu fungsi dalam Perusahaan, karena pengendalian internal dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Pada penelitian ini, kerangka dalam pengendalian yaitu lingkungan dan aktivitas pengendalian; informasi dan komunikasi; serta penilaian resiko dan kegiatan pemantauan; telah berjalan dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas kegiatan pemberian KPR telah tercapai.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi audit internal lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari persamaan regresi yang dihasilkan pun menunjukkan pengaruh yang sama. Pengaruh yang dihasilkan berupa pengaruh positif, yang artinya semakin baik penerapan audit internal dalam suatu perusahaan perbankan

maka efektivitas pemberian KPR akan meningkat sebesar 0,968. Sehingga dengan penerapan fungsi audit internal yang tinggi maka dapat membantu perusahaan dalam tercapainya efektivitas pemberian KPR yang ditandai dengan berkurangnya kredit macet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Arif Budiawan P. (2015) yang menunjukkan bahwa fungsi audit internal berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kegiatan kredit pemilikan rumah PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Cindy Natalia (2014) yang menunjukkan bahwa efektivitas audit operasional berpengaruh terhadap kualitas pelayanan instalasi rawat inap seluruh rumah sakit swasta di Palembang.

Maka dari itu dalam melaksanakan fungsi audit, auditor internal/pelaksana audit internal dituntut untuk mampu mengarahkan serta menilai apakah kebijakan-kebijakan perusahaan dalam kegiatan pemberian KPR yang telah ditetapkan telah dijalankan dengan baik. Selain itu juga, fungsi ini turut memberikan saran-saran demi perbaikan kinerja perusahaan. Sehingga tujuan Perusahaan yang dijalankan melalui kegiatan ini dapat tercapai.